**TINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI “RUMAH EDUKASI” SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN DARING**

**INCREASE READING INTEREST IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS THROUGH “EDUCATION HOUSE” AS ONLINE LEARNING SUPPORT**

**Megan Asri Humaira1, Mohamad Ali Nabrowi Basyaiban2a**

1Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Kegurua dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor

2Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan , Universitas Djuanda Bogor

a Korespondensi: Mohamad Ali Nabrowi Basyaiban, Email: [muhamedalibasyaiban24@gmail.com](mailto:muhamedalibasyaiban24@gmail.com)

(Diterima: 09-02-2021; Ditelaah: 10-02-2021; Disetujui: 21-04-2021)

ABSTRACT

The low level of student interest in reading shows that Indonesia has not been optimal in developing the educational process, especially for elementary school students. The implementation of online learning makes students bored and bored so that it also affects their reading interest. Students are even lazy to read textbooks, even open books if they are going to do homework from the teacher. This is also complained of by parents who have children of elementary school age. With the education house program and the application of the 3S system, the implementation of this education house program received a positive response from the community around North Tugu Village. In fact, the current home education participants are fond of reading books.

Keywords: reading interest, learning interest, online learning, education house.

ABSTRAK

Rendahnya tingkat minat baca siswa menunjukkan bahwa Indonesia belum optimal dalam mengembangkan proses pendidikan, khususnya siswa sekolah dasar. Diberlakukannya pembelajaran daring, membuat siswa jenuh dan bosan sehingga berpengaruh juga terhadap minat baca mereka. Siswa bahkan malas membaca buku pelajaran, bahkan membuka buku saja jika akan mengerjakan pekerjaan rumah dari guru. Hal ini juga dikeluhkan oleh para orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar. Dengan program rumah edukasi dan penerapan sistem 3S, pelaksanaan program rumah edukasi ini mendapat respon yang positif dari masyarakat sekitar Desa Tugu Utara. Bahkan, siswa-siswa peserta rumah edukasi saat ini gemar membaca buku.

Kata kunci: minat baca, minat belajar, pembelajaran daring, rumah edukasi.

Humaira, M. A., & Basyaiban, M. A. N, (2021).Tingkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui “ Rumah Edukasi” Sebgai Pendukung Pembelajaran Daring. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat, 7*(3) 146-152.

PENDAHULUAN

Virus corona atau COVID-19 pertama kali muncul atau ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir 2019 lalu. Adanya virus COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Untuk menghentikan penyebaran virus COVID-19, pemerintah membuat kebijakan pembelajaran jarak jauh yang tercantum dalam Surat Edaran Mendikbud RI No. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan Pendidikan dan Kebudayaan. Di Kabupaten Bogor, sekolah-sekolah mengikuti kebijakan pemerintah tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi wilayah masing-masing.

Dalam pelaksanaan sekolah jarak jauh, sekolah-sekolah di Kabupaten Bogor menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) sesuai arahan dari pemerintah Hal tersebut menimbulkan berbagai respons dari kalangan masyarakat terutama pendidik, peserta didik, hingga orang tua peserta didik. Berbagai macam respon tersebut merupakan bukti nyata bahwa penerapan pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring menjadi sarana pendidik dan peserta didik mengasah kemampuan pedagogik seorang pendidik (guru), bahkan peserta didik (siswa) menjadi lebih mandiri dalam belajar, kreatif, dan inovatif (Kusumadewi *et al*., 2020). Kelebihan pembelajaran daring ini juga bisa menjadikan peserta didik lebih efektif dalam belajar karena pembelajaran tidak lelah, menyenangkan, dan memiliki pengalaman baru (Firyal, 2020). Sementara itu, dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar dan harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan (Rifnida *et al*., 2021).

Peran guru dalam proses pembelajaran daring ini sangat penting. Selain sebagai motivator, guru juga berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa (Yunitasari & Hanifah, 2020). Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar (Ricardo & Meilani, 2017). Minat belajar juga merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan iswa itu untuk belajar (Yunitasari & Hanifah, 2020). Salah satu cara menumbuhkan minat belajar siswa ialah dengan menumbuhkan ketertarikan atau minat siswa pada suatu bacaan.

Posisi bidang membaca anak Indonesia berada diperingkat keenam terbawah. Jauh di bawah negara seperti Malaysia (Subakti *et al*., 2021). Hasil dari survei menunjukkan bahwa kemampuan siswa di negara Indonesia dalam membaca masih di bawah batas skor. Rendahnya tingkat minat baca siswa membuktikan bahwa Indonesia belum optimal dalam mengembangkan proses pendidikan. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan dan atau meningkatkan minat baca siswa diperlukan strategi khusus salah satunya dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Tugu Utara, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor.

Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan program terkait pendidikan khususnya cara meningkatkan minat baca siswa di desa tersebut dengan dibuatnya Rumah Edukasi. Program pembuatan Rumah Edukasi ini sebagai upaya penyelesaian permasalahan yang dialami para siswa yang mulai jenuh menjalani pembelajaran daring.

MATERI DAN METODE

**Minat Baca**

Menurut Noeng Muhajir (dalam Prasetyono, 2008), minat adalah kecenderungan afektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktivitas. Dari sini dapat dilihat bahwa minat itu melibatkan kondisi psikis (kejiwaan) seseorang. Senada dengan hal tersebut, Crow dan Crow ( dalam Prasetyono, 2008) menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau objek lain. Adapun Hurlock (dalam Prasetyono, 2008), minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Minat tidak akan timbul, tumbuh dan berubah tanpa ada interaksi manusia terhadap objek tertentu. Hal tersebut mengandung arti bahwa minat terbentuk dalam hubungan dengan suatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap minat baca seseorang.

Membaca sendiri dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai suatu hasil. Membaca merupakan suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim, 2008). Artinya, informasi dari teks pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Menurut McLaughin dan Allen (dalam Rahim, 2008), prinsip-prinsip membaca yang paling mempengaruhi pemahaman membaca antara lain sebagai berikut.

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
2. Keseimbangan kemahiraksaan adalah kerangka kerja kurikulum belajar siswa.
3. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
4. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
5. Siswa menemukan manfaat-manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
6. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
7. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
8. Strategi dan ketrampilan membaca bisa diajarkan.
9. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Adapun tujuan membaca menurut Prasetyono (2008), antara lain sebagai berikut.

1. Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah atau komik.
2. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah.
3. Membaca untuk melakukan sesuatu pekerjaan atau profesi. Misalnya, membaca buku keterampilan teknis yang praktis atau buku pengetahuan umum (ilmiah populer).

Jika melihat hakikat minat dan membaca itu sendiri, minat membaca pada anak tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang dan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesinambungan. minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktivitas yang ditunjukkan dengan keinginan atau kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan kesadarannya dan diikuti dengan rasa senang.

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca (Rahim, 2008). Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri (Ramadhini *et al*., 2020).

Minat membaca tidak hadir dengan sendirinya tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca. Tantangan atau hambatan dalam menumbuhkan minat baca menurut Kholianti (2011) adalah sebagai berikut.

1. Budaya membaca rendah
2. Pengaruh televisi
3. Buku bukan prioritas
4. Kurangnya fasilitas
5. Keluarga

**Metode Pengabdian**

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Desa Tugu Utara, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, pada bulan Juli dan Agustus. Pelaksanaan pengabdian ini tentunya dilaksanakan dengan protokol kesehatan (prokes) yang ketat mengingat pandemic covid-19 masih terjadi di Indonesia. Adapun metode pelaksanaan pengabdian menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan tujuan dan manfaat tentang pembuatan program rumah edukasi. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Langkah-langkah pelaksanaan program Rumah Edukasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini sangat memberikan hal sangat merubah gaya dalam pembelajaran. Pembelajaran yang banyak dilakukan secara daring atau belajar dari rumah membuat siswa menjadi letih dalam melakukan pembelajaran di rumah tanpa berinteraksi langsung dengan guru. Hal yang berbeda ini membuat terdegradasinya minat baca siswa dengan keadaan seperti ini (Damayanti, 2021). Untuk itu, pelaksanaan pengabdian ini mendorong siswa agar senang membaca melalui Rumah Edukasi. Selain itu, dengan adanya Rumah Edukasi ini, akan tertanam minat baca siswa dalam dirinya sehingga ia akan haus akan berbagai informasi. Peranan minat baca dalam seseorang, mampu meningkatkan nilai pengetahuan yang dimilikinya. Minat baca ini perlu ditumbuhkan sejak dini, namun dengan keadaan seperti ini minat baca tersebut perlu dijaga untuk menambah wawasan siswa keilmuannya (Damayanti, 2021).

Siswa-siswa sekolah dasar yang bertempat tinggal di Desa Tugu Utara mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Namun, ada juga siswa-siswa yang belajar secara berkelompok dengan tatap muka secara bergantian (terjadwal) sesuai arahan dari sekolah. Hal tersebut merupakan upaya guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring. Menurut penuturan responden (siswa sekolah dasar di Desa Tugu Utara) sebanyak 75% ketika diwawancara, pada awalnya mereka senang dengan pembelajaran daring, tetapi saat ini mereka merasa jenuh dan bosan. Bahkan mereka mengaku bahwa pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru terkadang dikerjakan sendiri atau orang tua di rumah. Mereka juga mengakui bahwa saat ini mereka malas untuk membaca terutama membaca buku pelajaran di sekolah sehingga mereka pun kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

 Selain itu, ditemukan juga permasalahan dari pihak orang tua siswa. Para orang tua mengeluhkan anak-anaknya yang tidak ingin sekolah ataupun belajar, bahkan tidak mau untuk membaca buku pelajaran atau membaca kembali yang materi yang diberikan oleh guru. Hal ini menjadi suatu kekhawatiran tersendiri dalam diri orang tua siswa.

Dengan program Rumah Edukasi, diharapkan dapat mengatasi atau sebagai bentuk solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi di Desa Tugu Utara. Program Rumah Edukasi ini menggunakan sistem 3S yaitu santai, serius, dan sukses. Adapun pelaksaan program rumah edukasi antara lain:

Sosialisasi program Rumah Edukasi

Pada kegiatan ini, sosialisasi dilakukan terhadap warga Desa Tugu Utara yang mayoritas dihadiri oleh orang tua (ibu) dan siswa yang bertempat tinggal di Desa Tugu Utara. Sosialiasi program rumah edukasi ini untuk memberikan informasi dan pemahaman tentang pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak pada proses pembelajaran daring.

Pelaksanaan program Rumah Edukasi

Pada kegiatan pelaksanaan program rumah edukasi, siswa dikumpulkan untuk diberikan penjelasan terkait apa saja yang mereka dapatkan jika memanfaatkan fasilitas rumah edukasi ini. Dalam pelaksanaannya, terlihat sekali antusias para siswa mengikuti program rumah edukasi ini (lihat gambar 2 dan gambar 3). Dengan menerapkan sistem 3S, siswa bersemangat dalam membaca, baik membaca buku pelajaran, buku cerita atau dongeng, bahkan membacakan sebuah puisi dihadapan teman-temannya. Selain itu, terdapat juga kelompok-kelompok membaca sekitar 2 sampai 3 orang. Mereka saling bertukar buku bacaan yang dimilikinya kemudian diceritakan kembali kepada teman- temannya.

Gambar 2 Siswa sekolah dasar (peserta Rumah Edukasi)

Gambar 3 Kegiatan membaca bersama



Evaluasi program Rumah Edukasi

Pada akhir pelaksanaan pengabdian, dilakukan evaluasi terhadap program rumah edukasi untuk melihat apakah pelaksanaan ini berhasil atau tidak. Maka dilakukan wawancara terhadap siswa dan orang tua peserta program Rumah Edukasi. Sebanyak 97% siswa mengatakan senang belajar di rumah edukasi, mereka juga mengaku senang dapat membaca bermacam-macam buku yang tersedia. Adapun pernyataan orang tua dari siswa peserta mengaku mendukung adanya rumah edukasi ini, anak-anaknya jadi senang membaca buku dan berharap program ini terus berlanjut.

Berdasarkan situasi di tempat pengabdian, dapat dilihat bahwa program rumah edukasi ini mendapat antusias dan dukungan warga setempat. Mereka berharap program ini dapat terus berlanjut. Manfaat yang dirasakan oleh para warga sangat terlihat dengan adanya program rumah edukasi ini. Para siswa dapat memanfaatkan waktu mereka dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Selain itu, minat baca yang menjadi tujuan utama program ini terlihat berhasil (berdasarkan hasil evaluasi). Para siswa yang sebelumnya malas untuk membuka buku, sekarang gemar membuka buku. Sistem 3S yaitu santai, serius, dan sukses pun menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program rumah edukasi ini.

Kesimpulan dan saran

Rumah edukasi ini menjadi salah satu wadah bagi siswa-siswa sekolah dasar yang bertempat di Desa Tugu Utara dalam proses mendapatkan informasi. Tujuan diadakannya rumah edukasi ini untuk meningkatkan minat baca siswa yang saat ini sudah mulai turun karena rasa jenuh dan bosa salama pembelajaran daring. Dengan penerapan sistem 3S dirasa efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa sehingga siswa menjadi gemar membaca. Rumah edukasi ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran siswa yang dilakukan secara daring maupun luring.

daftar PUSTAKA

Damayanti, N. P. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Google Classroom Terhadap Minat Baca Saat Pandemi Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 246–256.

Firyal, R. A. (2020). *Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah*.

Kholianti. (2011). *Hubungan Antara Frekuensi Kunjung Sekolah dengan Minat Baca Siswa Kelas IV di SDN 3 Sentulo* [Skripsi]. Universitas Negri Yogyakarta.

Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran daring sebagai dampak covid-19 di sd. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, *1*(1).

Prasetyono, D. S. (2008). Rahasia mengajarkan gemar membaca pada anak sejak dini. *Yogyakarta: Think*.

Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.

Ramadhini, S., Barsihanor, B., Arifin, M. F., & Hafiz, A. (2020). UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA MELALUI BUDAYA LITERASI DI SDIT QURRATA A’YUN KANDANGAN. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(1), 61–71.

Ricardo, R., & Meilani, R. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students’ learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *1*(1), 79–92.

Rifnida, R., Abdulloh, A., & Helili, E. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MASA COVID-19. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *14*(1), 63–72.

Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah pada masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2489–2495.

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(3), 232–243.